

JURNAL

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERCAYA DIRI SISWA KELAS XI SMK PEMUDA PAPAR
TAHUN AJARAN 2017/2018**



Oleh:

OCTAVIA TRI LESTARI

NPM: 14.1.01.01.0154

Dibimbing oleh :

1. Drs, Khususiyah, M.Pd
2. Ikke Yuliani Dhian P, M.Pd

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2019**

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

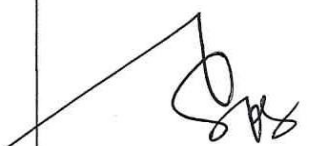


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Octavia Tri Lestari
NPM : 14.1.01.01.0154
Telepon/HP : 0895399376455
Alamat Surel (Email) : octavia_1710@yahoo.com
Judul Artikel : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Percaya Diri
Siswa Kelas XI SMK Pemuda Papar
Fakultas – Program Studi : FKIP- Bimbingan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Juli 2019
Pembimbing I  <u>Drs. Khususiyah, M.Pd</u> NIDN. 0717115901	Pembimbing II  <u>Ikke Yuliani Dhian P, M.Pd</u> NIDN. 0726079001	Penulis,  <u>Octavia Tri Lestari</u> NPM. 14.1.01.01.0154

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERCAYA DIRI SISWA KELAS XI SMK PEMUDA PAPAR TAHUN AJARAN 2017/2018

Octavia Tri Lestari

14.1.01.01.0154

FKIP – Bimbingan Konseling

octavia_1710@yahoo.com

Drs, Khususiyah, M.Pd dan Ikke Yuliani Dhian P, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Percaya diri sangat penting dan dibutuhkan siswa agar dapat mencapai berbagai tujuan dan mengembangkan kemampuan dalam dirinya. Tetapi tidak semua siswa memiliki percaya diri. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti bahwa masih ada siswa yang takut saat maju di depan kelas, mencontek saat mengerjakan ujian, kurang bergaul, dan kekurangan fisik. Percaya diri dipengaruhi oleh dua faktor, salah satunya faktor eksternal yaitu keluarga dimana dalam keluarga menerapkan pola asuh setiap harinya. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap percaya diri siswa kelas XI SMK Pemuda Papar Tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Pemuda Papar yang berjumlah 167 anak, dengan menggunakan teknik *sampel proporsional*, didapatkan sampel sebanyak = 42 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala pola asuh orang tua skala percaya diri. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Hasil analisis data menunjukkan $F_{hitung} = 127,269 > F_{tabel} = 4,085$, hal ini berarti terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap percaya diri siswa kelas XI SMK Pemuda Papar. Dilihat dari besarnya koefisien determinasi adalah 0,761. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kontribusi pola asuh orang tuaterhadap percaya diri sebesar 76,1%, dan sisanya 23,9% dijelaskan variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap percaya diri. Dimana pola asuh orang tua berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya percaya diri.

KATA KUNCI : Pola Asuh Orang Tua, Percaya Diri

I. LATAR BELAKANG

Di lingkungan keluarga seorang anak pertama kalinya mengenal berbagai hal seperti, mengajarkan nilai-nilai budi pekerti yaitu kesopanan, tanggung jawab, agama, kedisiplinan, dan kepedulian /toleransi sosial antar sesama. Menurut

Utaminingsih (2017 : 94) pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan

tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. selain itu orang tua merupakan lembaga pendidikan tinggi bersifat non formal yang secara langsung

maupun tidak langsung memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan, perkembangan dan perilaku anak. Pendidikan yang paling utama dengan memberikan pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarganya dan orang tua selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya.

Orang tua sebagai pendidik yang paling utama dengan memberikan pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarganya. Menurut Djamarah (2014 : 44) menyatakan bahwa orang tua memiliki peran penting dan strategis dalam menentukan kearah mana anak melangkah dan kepribadian anak akan dibentuk. Dalam mengasuh anaknya, orang tua memberikan perhatian, aturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya.

Menurut Maglaya (Effendy,2003 : 32-33) bahwa keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, dan di dalam peranannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan. Karena masih dijumpai anak yang berperilaku menyimpang dari kebudayaan. Oleh karena itu, pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan anak.

Menurut Hurlock (Thoah, 2003 : 111-112) mengemukakan ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yakni : pola asuh otoriter yaitu pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, pola asuh demokratis yaitu pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua, pola asuh permisif yaitu pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.

Menurut Munir (2010 : 2) setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting. Tugas dan peran orang tua terhadap anaknya yaitu melahirkan, mengasuh, membesarkan, mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi percaya diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan

pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia.

Pada kenyataannya masih banyak dijumpai perilaku orang tua yang tidak baik seperti berperilaku kasar, mengeluarkan perkataan yang membuat anaknya *down*, tidak mendukung minat belajar anak dan tidak menghargai prestasi anak. Hal tersebut dapat mengakibatkan anak akan merasa kurang diperhatikan, kurang kasih sayang, tidak berkembang dan anak menjadi kurang percaya diri. Karena pola asuh orang tua yang tidak baik membuat anak mengalami tekanan. Dari pendapat di atas menurut Iswidharmajaya & Agung (2004) dapat dikatakan bahwa dampak negatif dari sikap, perilaku, dan kebiasaan-kebiasaan orang tua dalam mendidik anaknya akan menyebabkan anak tersebut mempunyai sikap yang seharusnya tidak ada didalam dirinya misalkan anak akan memiliki sifat keras hati, keras kepala, pendusta, pemalas, dan rendahnya percaya diri anak yang mengakibatkan perkembangan psikologinya terhambat. Orang tua harus dapat menerapkan pola asuh yang tepat pada anaknya, karenapola asuh sangat

penting untuk meningkatkan percaya diri anak.

Menurut Hakim (2002 : 6) percaya diri sangat penting dan dibutuhkan oleh seseorang dalam situasi apapun terlebih bagi siswa dalam hal belajar di kelas, karena apabila seorang siswa tidak memiliki percaya diri maka akan menghambat dirinya untuk mengembangkan kemampuan dalam dirinya jadi keluarga mempunyai peranan yang penting dalam upaya menumbuhkan rasapercaya diri. Menurut Hakim (2002 : 6) percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Menurut Hakim (2002 : 71) percaya diri didapat dari proses pendidikan dan pemberdayaan yang terus dilatih atau dibiasakan dari lingkungan terutama dari orang tua dan guru. Biasanya gejala kurang percaya diri yang dialami oleh seorang siswa adalah takut menghadapi ulangan, menarik perhatian dengan cara kurang wajar, tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat, grogi saat tampil didepan kelas, timbulnya rasa malu yang berlebihan, tumbuhnya sikap pengecut, sering mencontek saat menghadapi

ulangan, mudah cemas dalam menghadapi berbagai situasi.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pemuda Papar, terdapat sejumlah permasalahan pada siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan (TKJ) bahwa siswa tersebut akan lebih percaya diri saat orangtuanya mampu, anak bisa membeli apa yang diinginkan, sedangkan orang tuanya tidak mampu anak tersebut akan merasa minder dan anak tersebut merasa diam. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah menurut Hakim (2002 : 72-83) biasanya menampilkan gejala merasa takut, menarik perhatian dengan cara kurang wajar, grogi saat tampil di depan kelas, timbul rasa malu yang berlebihan, sering mencontek dan mudah cemas. Gejala-gejala tersebut timbul dari dalam dirinya siswa saat ia melakukan sesuatu yang penting atau penuh tantangan.

Dari uraian di atas, menurut Munir (2010) orang tua memegang peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang anak. Salah satu upaya dalam pembentukan kepribadian tersebut adalah membangun percaya diri pada anak. Pola asuh orang tua dalam membangun percaya diri anak diantaranya adalah menjadi pendengar yang baik, menunjukkan sikap menghargai, memberi

kesempatan untuk membantu, melatih kemandirian anak, memilah pujian orang tua terhadap anak, membantu anak agar lebih optimis, memupuk minat dan bakat anak, mengajak memecahkan masalah, mencari cara untuk membantu sesama, memberi kesempatan anak berkumpul bersama orang dewasa dan mengarahkan agar dapat mempersiapkan masa depan.

Berdasarkan latar belakang di atas, dari berbagai permasalahan atau kenyataan dilingkungan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Percaya Diri Siswa Kelas XI SMK Pemuda Papar tahun ajaran 2017/2018

II. METODE

Menurut Sugiyono (2017: 38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel bebas adalah pola asuh orang tua. Variabel terikat adalah percaya diri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Pemuda Papar yang berjumlah 167 anak. Besarnya

sampel dalam penelitian ini adalah $y = 25\%$ dari jumlah populasi yaitu sebesar $167 \times 25\% = 42$ siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *sampel proportional*. Menurut Arikunto (2014:120) *sampel proportional* adalah pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu skala pola asuh orang tua dan skala percaya diri. Sebelum dipakai sebagai instrumen penelitian maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Dari hasil uji validitas 44 item skala pola asuh 36 item dinyatakan valid dan 8 item tidak valid, hal ini di sebabkan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sedangkan dari 54 item skala percaya diri 45 item dinyatakan valid dan 9 item tidak valid. Dengan demikian hanya item pola asuh orang tua dan skala percaya diri yang valid saja yang layak digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan yang tidak valid tidak dipakai atau dibuang. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

Berdasarkan skala pola asuh orang tua yang diberikan kepada responden penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Tabel Distribusi Frekuensi
Penilaian Pola Asuh Orang Tua

Interval	Kategori	f	%
108 – 144	Tinggi	0	0%
72 – 107	Sedang	23	54,8%
36 – 71	Rendah	19	45,2%
Jumlah		42	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa penilaian pola asuh orang tua siswa kelas XI SMK Pemuda Papar pada kategori sedang terdapat 23 siswa atau 54,8%, dan pada kategori rendah terdapat 19 siswa atau 45,2%. Dengan rata-rata penilaian pola asuh orang tua siswa kelas XI SMK Pemuda Papar sebesar 67,95

Berdasarkan skala percaya diri yang diberikan kepada responden penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Tabel Distribusi Frekuensi
Penilaian Percaya Diri

Interval	Kategori	f	%
135 – 180	Tinggi	0	0%
90 – 134	Sedang	26	61,9%
45 – 89	Rendah	16	38,1%
Jumlah		42	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa penilaian percaya diri siswa kelas XI SMK Pemuda Papar pada kategori sedang terdapat 26 siswa atau 61,9% dan pada kategori rendah terdapat 16 siswa atau 38,1% Dengan rata-rata penilaian percaya diri siswa kelas XI SMK Pemuda Papar sebesar 90,14

Sebelum melakukan uji regresi linier sederhana harus dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji

linieritas, adapun hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Residual	4023,016	40	100,575		
Total	16823,143	41			

- a. Dependent Variable: Percaya Diri
b. Predictors: (Constant), Pola Asuh

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keputusan
Pola Asuh Orang Tua	0,128	Normal
Percaya Diri	0,291	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data – data tersebut berdistribusi normal

Tabel 4. Uji Linieritas

	Sig	Keputusan
Pola Asuh *	0,993	Linier
Percaya Diri		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hubungan pola asuh orang tua dengan percaya diri diperoleh nilai sig 0,993 > 0,05, berarti hubungan pola asuh orang tua dengan percaya diri adalah linier.

Setelah mengetahui bahwa populasi berdistribusi normal dan linier, selanjutnya adalah melakukan uji regresi linier yang hasilnya digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 5. Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	12800,127	1	12800,127	127,269	,000 ^b

Berdasarkan hasil pada tabel 5, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 atau $F_{hitung} 127,269 > F_{tabel} 4,085$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap percaya diri siswa kelas XI SMK Pemuda Papar. Dilihat dari besarnya koefisien determinasi pada tabel 4.10 adalah 0,761. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kontribusi pola asuh orang tua terhadap percaya diri sebesar 76,1%, dan sisanya 23,9% dijelaskan variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Menurut Abdul (2012) bahwa peran orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah sebagai motivator, fasilitator dan mediator. Sebagai motivator, orang tua harus senantiasa memberikan motivasi/dorongan terhadap anaknya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan. Ilmu pengetahuan sebagai fasilitator, Orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga/anak berupa sandang pangan dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan.

Perhatian orang tua dapat mempengaruhi rasa percaya diri siswa.

Hal ini dikarenakan orang tua mempunyai peranan penting dalam memberikan bimbingan, motivasi, curahan kasih sayang, pengawasan, pemenuhan kebutuhan dasar, memperhatikan lingkungan pergaulan anak, dan sebagainya. Seorang anak yang mendapat perhatian yang lebih dari orang tuanya akan lebih semangat dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa

B. Kesimpulan

Berdasarkan dari pengolahan data dan pengujian hipotesis didapatkan hasil pengujian regresi linier sederhana yang diperoleh nilai signifikan sebesar $,000 < 0,05$ atau $F_{hitung} 127,269 > F_{tabel} 4,085$ maka H_0 ditolak H_a diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap percaya diri siswa kelas XI TKJ SMK Pemuda Papar terbukti benar atau diterima.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Syani. 2012. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Djamarah. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Effendy. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Skripsi. Bandung : PT Citra Aditya.
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Iswidharmanjaya, dan Agung. 2004. *Satu Hari Menjadi Percaya Diri*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Munir, Zuldy. 2010. *Peran Orang dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. (online). Tersedia: <http://zaldym.wordpress.com/2010/07/17/peran-dan-fungsi-orang-tua-dalam-mengembangkan-kecerdasan-emosional-anak/>. Akses tanggal 18/09/2017.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka pelajar (IKAPI)
- Utaminingsih, D. 2017. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Siswa*. Skripsi. Bandar Lampung : FKIP Universitas Lampung